

## Analisis Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMPN 39 Pekanbaru Pada Materi KPK dan FPB

Ari Malinda<sup>1</sup>, Cut Wira<sup>2</sup>, Kartini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pascasarjana Program studi pendidikan matematika, Universitas Negeri Riau

e-mail: ari.malinda6721@grad.unri.ac.id

**ABSTRAK.** Mengetahui kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal akan mempermudah guru untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa. Didapati masih banyaknya siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika yang salah satunya peneliti temukan di SMPN 39 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes yang terdiri dari 4 soal uraian. Analisis data yang peneliti gunakan yaitu pengolahan data, penganalisisan data dan penafsiran data. Dari analisis data didapat hasil bahwa kesalahan siswa paling banyak terjadi pada soal KPK di tahap memeriksa kembali yaitu sebesar 85% dan pada soal FPB di tahap menyelesaikan rencana sebesar 82,65%.

**Kata kunci:** analisis, kemampuan pemecahan masalah matematis, KPK, FPB.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika sangatlah penting, sebab matematika mempunyai peranan yang berarti dalam kehidupan manusia. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu salah satu kemampuan yang harus dicapai dalam matematika adalah kemampuan pemecahan masalah. Dengan kemampuan tersebut, siswa akan terbiasa menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menyelesaikannya.

Kemampuan pemecahan masalah matematis umumnya disebut kemampuan problem solving ialah kemahiran mengenali unsur- unsur yang dikenal, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang dibutuhkan, dapat membuat ataupun mengkombinasikan model matematika, dapat memilah dan merumuskan rencana pemecahan, sanggup memaparkan serta mengecek kebenaran jawaban yang diperoleh menurut Mawaddah & Anisah (2015). Dikutip oleh Ratnasari (2014) menurut Robert L. Solso pemecahan suatu masalah adalah gagasan untuk mencari solusi atau jalan keluar secara langsung terhadap masalah tertentu.

Menurut Polya (dalam Roebyanto & Harmini, 2017), pemecahan permasalahan merupakan usaha mencari pemecahan dari sesuatu kesulitan guna mencapai tujuan yang tidak lekas dicapai. Pemecahan permasalahan bisa dilihat sebagai proses siswa mendeteksi campuran aturan-aturan maupun konsep-konsep yang sudah dipelajari sebelumnya dan setelah itu digunakan buat menuntaskan permasalahan yang baru menurut Nasution (2002). Suatu proses berupa langkah – langkah atau fase – fase yang tepat untuk membantu siswa menemukan pemecahan masalah yaitu fase penyelesaian menurut Polya (1973) yang meliputi : (1) memahami masalah, (2) merencanakan penyelesaian, (3) menyelesaikan masalah, dan (4) melakukan pemeriksaan kembali terhadap semua langkah yang telah dilalui.

Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) merupakan materi dasar yang harus dikuasai siswa sedari SD. Yuniati (2012) mengatakan kelipatan bilangan ialah hasil kali bilangan itu dengan bilangan asli dan kelipatan persekutuan 2

bilangan ialah kelipatan kedua bilangan yang nilainya sama. Sedangkan menurut Mustaqim & Astuty (2009) faktor persekutuan terbanyak dari 2 bilangan ialah faktor persekutuan bilangan-bilangan yang nilainya sangat besar. Namun pada kenyataannya siswa SMP masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pada materi KPK dan FPB khususnya soal uraian. Mengetahui kesalahan yang dilakukan siswa saat mengerjakan soal memudahkan guru untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa. Guru dapat membimbing siswa untuk meminimalisir kesalahan siswa selanjutnya.

Analisis kesalahan biasanya digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengumpulkan sampel, mengidentifikasi kesalahan dalam data, sampel, deskripsi kesalahan yang dilakukan, klasifikasi kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta mengevaluasi tingkat kesalahan dalam menilai. Menurut Suryani & Erma (2010) memberitahukan bahwa kesusahan belajar berbentuk kendala di menyimak, berbicara, membaca, menulis, & berhitung utama aspek internal orang itu sendiri ialah disfungsi minimum otak. Sejalan dengan Rusdianto (2010) yang menyatakan manfaat menganalisis kesalahan sebagai sarana kenaikan pembelajaran dan menumbuhkembangkan wawasan baru untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran agar menanggulangi kesusahan siswa dalam belajar

Pada kenyataannya beberapa siswa masih kurang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika. Keterampilan pemecahan masalah dengan keterampilan berpikir tingkat atas dalam pendidikan matematika di Indonesia masih sangat rendah menurut Dinda Amalia & Windia Hadi (2020). Bersumber pada riset Mulyanti, Yani, & Amelia ari dalam Sari, et al., (2018) siswa kurang mempunyai keahlian dalam menuntaskan permasalahan matematika.

Menurut Soedjadi (dalam Subekti, 2012) pemecahan permasalahan yakni tujuan material dalam pendidikan matematika yang didalamnya berkaitan dengan melatih pelaksanaan matematika dan keahlian memecahkan permasalahan matematika. Berdasarkan permasalahan diatas dan pentingnya pemecahan masalah, maka pemecahan masalah harus menjadi salah satu tolak ukur guna revisi perencanaan serta penerapan pembelajaran kedepannya.

Menurut Murpratiwi et al., (2016) pemicu siswa melaksanakan kesalahan dalam menuntaskan KPK serta FPB merupakan subyek belum bisa membedakan soal KPK maupun FPB sedangkan kesalahan menentukan nilai KPK dan FPB disebabkan karna subjek tidak mengetahui cara penyelesaiannya.

Oleh sebab itu peneliti tertarik melaksanakan riset untuk mengenali kesalahan siswa dalam menuntaskan soal materi KPK dan FPB yang disusun berdasarkan indeks kemampuan pemecahan masalah, yang kemudian dianalisis jawaban siswa untuk mengetahui kemampuannya dalam menyelesaikan masalah tersebut.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 39 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 pada kelas VII dengan jumlah siswa 30 orang. Subjek dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun pertimbangan peneliti mengambil kelas VII 4, karena kemampuan matematika siswa di kelas ini sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan siswa dalam menjawab soal yang diberikan oleh peneliti berdasarkan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika. Serta mendeskripsikan dimana letak kesalahan siswa dan menjelaskan apa yang menjadi penyebab siswa melakukan kesalahan saat dalam mengerjakan soal dan jenis kesalahan jawaban siswa terkait KPK dan FPB. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes terdiri dari empat soal uraian materi KPK serta FPB.

Langkah-langkah penyusunan tes adalah: 1) Pengembangan Kompetensi Dasar, 2) Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi, dan 3) Penulisan soal. Sebelum soal diberikan, ujliah soal untuk mengetahui validitas butir soal, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Analisis data meliputi tiga tahap: pengolahan data, analisis data dan verifikasi data. Pengolahan data bertujuan untuk menyeleksi atau memperhatikan data yang mempunyai masalah penelitian agar data tersebut tidak menyebar. Tahap analisis data dilakukan melalui pengolahan data yang tujuannya untuk menyederhanakan, mengklasifikasikan agar data lebih mudah diinterpretasikan. Interpretasi hasil penelitian adalah melihat data-data yang telah tersusun, mengolah dan menyajikan kesimpulan yang dapat dipahami oleh pembaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebagian analisis uji instrumen yang digunakan dalam riset ini antara lain: Uji validitas soal, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Soal terdiri dari 4 soal uraian yang mencakup materi KPK dan FPB. Untuk hasil validitas soal ada pada Tabel 1.

**Tabel 1. Validitas Soal, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal**

No. Soal	r tabel	r hitung	Validitas	Kategori Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda Soal
1	0,3061	0,88	Valid	Tinggi	Mudah	Cukup Baik
2	0,3061	0,93	Valid	Tinggi	Sedang	Baik
3	0,3061	0,90	Valid	Tinggi	Sedang	Baik
4	0,3061	0,70	Valid	Sedang	Sedang	Cukup Baik

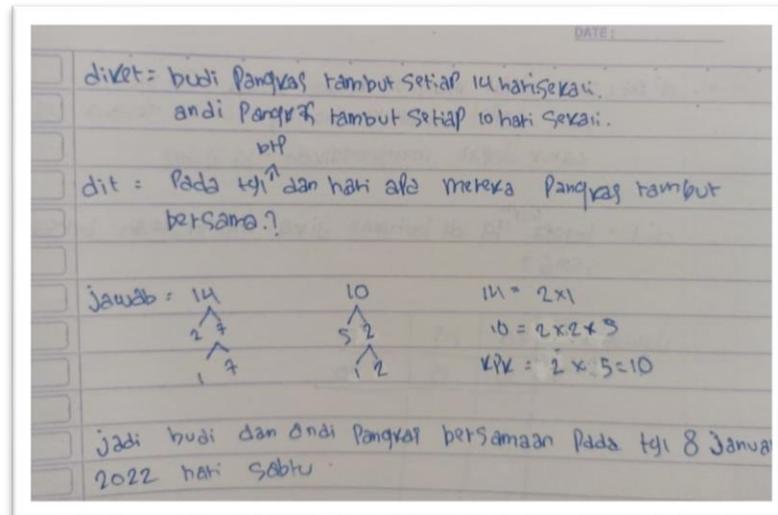
Uji reliabilitas menunjukkan bahwa kategori soal KPK yang peneliti ujikan termasuk kategori tinggi. Setelah dihitung dengan menggunakan program anates, diperoleh nilai reliabilitasnya adalah 0,77. Dimana jika nilai  $0,60 < r_{11} \leq 0,80$  maka kategori butir soal tersebut reliabelnya adalah tinggi. Dan uji reliabilitas menunjukkan bahwa kategori soal FPB yang peneliti ujikan termasuk kategori sedang. Setelah dihitung dengan menggunakan program anates, diperoleh nilai reliabilitasnya adalah 0,45. Dimana jika nilai  $0,40 < r_{11} \leq 0,60$  maka kategori butir soal tersebut reliabelnya adalah sedang. Uji tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal dapat di lihat juga pada Tabel 2.

Peneliti menganalisis jawaban siswa setelah soal diberikan. Untuk mengetahui jenis kesalahan yang dilakukan, gunakan analisis kesalahan berdasarkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Tabel berikut menunjukkan persentase rata-rata dari setiap tahap kesalahan sebagai hasil dari perhitungan yang dilakukan.

**Tabel 2. Rata-Rata Persentase Kesalahan Siswa**

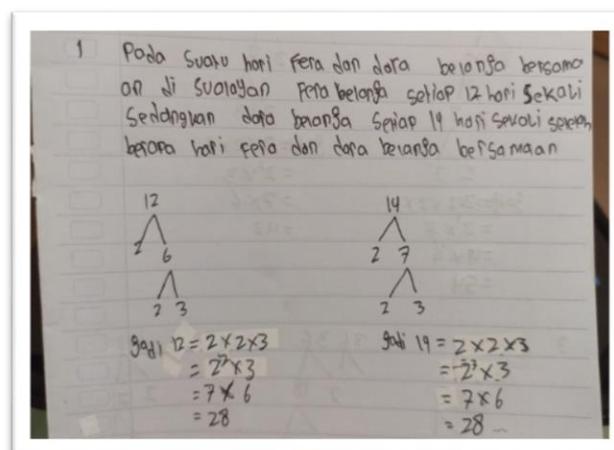
Indikator pemecahan masalah matematis siswa	Persentase kesalahan					
	1	2	Rata-rata KPMM soal KPK	3	4	Rata-rata KPMM soal FPB
Memahami Masalah	81,80 %	78,87%	80%	77,65%	73,23%	75%
Merencanakan Penyelesaian	53,70%	64%	54%	58,82%	73,23%	66%
Menyelesaikan Masalah	80,50%	81%	81%	85,29%	80,31%	83%
Memeriksa Kembali	84,30%	87%	85%	78,24%	73,23%	76%

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa pada soal KPK kesalahan yang banyak terjadi yaitu pada tahap memeriksa kembali atau menyimpulkan hasil penyelesaian yang didapatkan yaitu sebesar 85% siswa salah atau tidak memeriksa kembali hasilnya. Sedangkan pada soal FPB kesalahan yang banyak dilakukan adalah pada tahap menyelesaikan penyelesaian yaitu 83% siswa keliru dalam menyelesaikan masalah pada soal. Berikut contoh kesalahan yang dilakukan siswa:



Gambar 1. Jawaban S-1 Soal Nomor 2

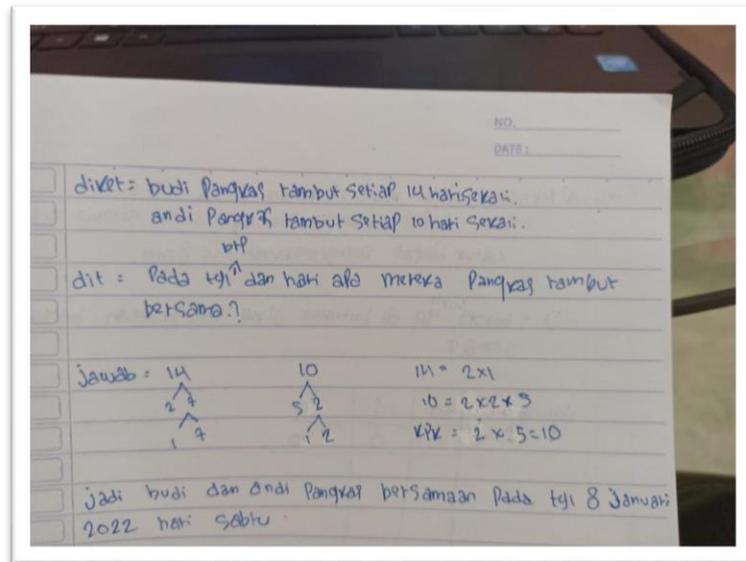
Pada soal nomor 1 ditemukan 8 dari 30 siswa tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya oleh soal. Banyak siswa yang sudah memenuhi indikator memahami soal nomor 1. Dapat dikatakan bahwa siswa memahami soal dengan baik dan benar, siswa tersebut menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut. Ketika ditanya, siswa tersebut dapat mengatakan apa yang ditanya dan diketahui dari soal menggunakan kata-kata sesuai dengan pemahamannya tanpa melihat soal kembali. Pada Gambar 1 terlihat bahwa siswa sudah dapat memahami soal 1 terkait materi. KPK. Namun sebagai catatan bahwa proses pemfaktoran S-1 masih keliru, karena siswa tersebut salah membagikan bilangan yang seharusnya menggunakan bilang prima.



Gambar 2. Jawaban S- 22 Soal Nomor 2

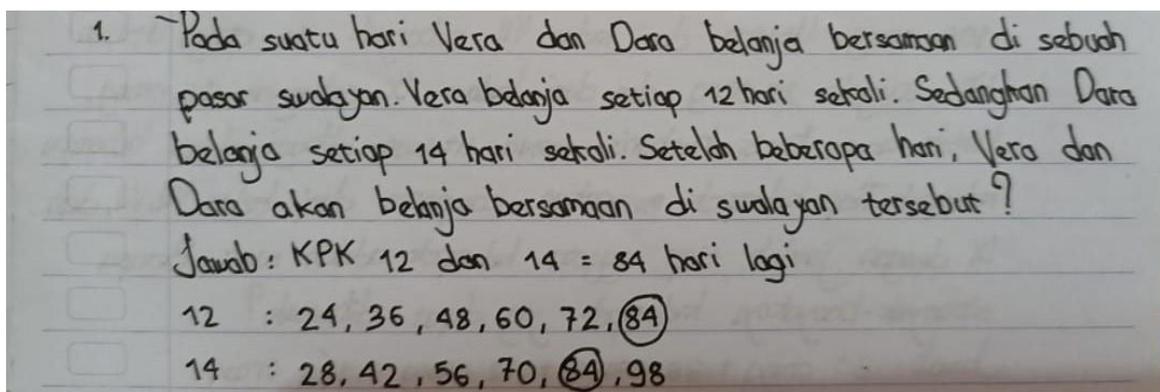
Indikator 2 yaitu merencanakan penyelesaian, pada tahap ini siswa membuat perencanaan untuk menyelesaikan soal KPK. Pada tahap ini siswa bisa menyelesaikan dengan cara pohon faktor, tabel maupun dengan mengurutkan bilangan. Namun pada gambar diatas tampak siswa merencanakan penyelesaian dengan keliru yaitu sebanyak 5 dari 30 siswa. Banyak siswa yang sudah

memenuhi indikator merencanakan penyelesaian soal nomor 1, dapat dikatakan bahwa banyak siswa merencanakan penyelesaian soal dengan baik dan benar. Pada Gambar 2 terlihat bahwa siswa yang keliru dalam merencanakan penyelesaian, siswa tersebut salah melakukan pembagian pada bilangan 14 sehingga hasil yang didapatkan salah.



Gambar 3. Jawaban S – 25 Soal Nomor 2

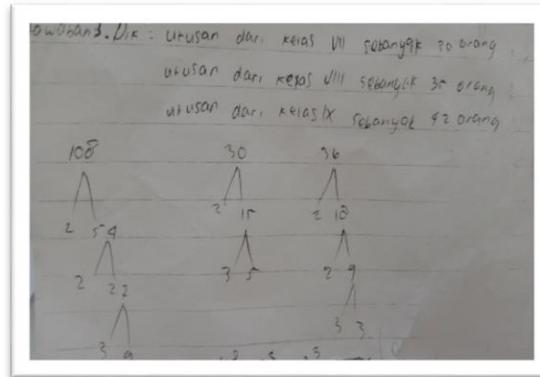
Indikator 3 yaitu menyelesaikan perencanaan, pada tahap ini siswa menyelesaikan perencanaan soal KPK. Pada tahap ini siswa melakukan perhitungan perkalian untuk menentukan hasil KPK dari dua bilangan yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Namun pada gambar diatas tampak siswa menyelesaikan rencana dengan keliru. Sebanyak 14 dari 30 siswa keliru dalam melakukan operasi bilangan dan dapat dari gambar 3 bisa dilihat bahwa siswa salah menentukan KPK dari bilangan 14 dan 10 yang untuk menyelesaikan perencanaan.



Gambar 4. Jawaban S – 18 Soal Nomor 1

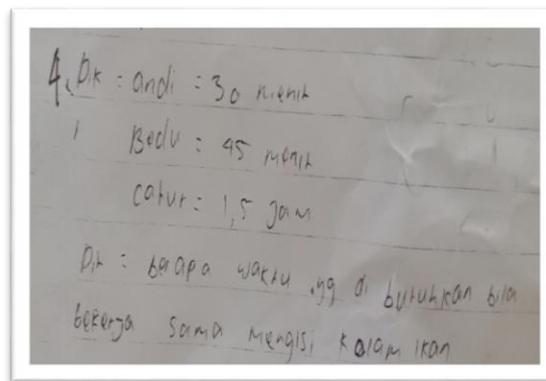
Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui kemampuan subjek dalam memeriksa kembali hasil lembar kerjanya. Pada tahap ini terdapat 23 siswa dari 30 siswa yang tidak memenuhitahapan memeriksa kembali atau menarik kesimpulan, ada sebagian siswa yang membuat kesimpulan namun masih salah, hal ini dikarenakan siswa masih salah dalam menyelesaikan operasi hitung pada bilangan pada tahap menyelesaikan perencanaan soal KPK.

Selanjutnya adalah penjelasan dari masing – masing bentuk kesalahan pada kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan tahap-tahap Polya yang dilakukan siswa saat menyelesaikan soal cerita materi FPB.



Gambar 5. Jawaban S – 5 Soal Nomor 3

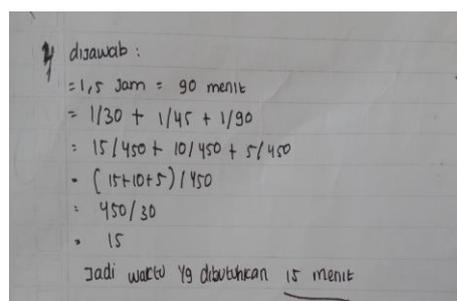
Gambar 5 menunjukkan bahwa S-5 hanya menuliskan apa yang diketahui dan tidak menuliskan apa yang ditanya.



Gambar 6. Jawaban S – 5 Soal Nomor 4

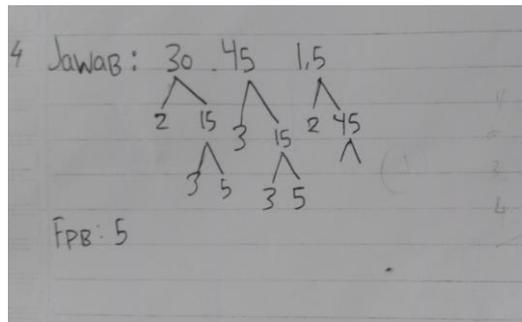
Sedangkan pada soal Gambar 6 S–5 sudah benar dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan serta memahami informasi penting tentang pertanyaan tersebut.

Pada tahap ini ada 20 siswa dari 30 siswa yang tidak membuat tahap merencanakan strategi pembelajaran dengan benar. Ada 3 kesalahan yang dilakukan siswa dalam merencanakan strategi pembelajarannya yaitu 1) Membuat strategi perencanaan pemecahan kurang tepat, 2) Membuat rencana yang benar tetapi salah dalam hasil atau tidak ada hasilnya, 3) Membuat rencana benar tetapi belum lengkap (tidak dapat dilanjutkan). Peneliti melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan hasil jawaban siswa seperti yang terlihat pada Gambar 7 dan 8.



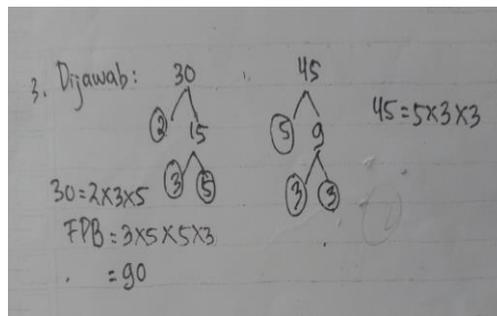
Gambar 7. Jawaban S–1 Soal Nomor 4

Dari Gambar 7 dapat dilihat bahwa S-1 dalam membuat strategi perencanaan pemecahan kurang tepat, karena tidak menggunakan strategi yang diminta yaitu pohon faktor.



**Gambar 8. Jawaban S-26 Soal Nomor 4**

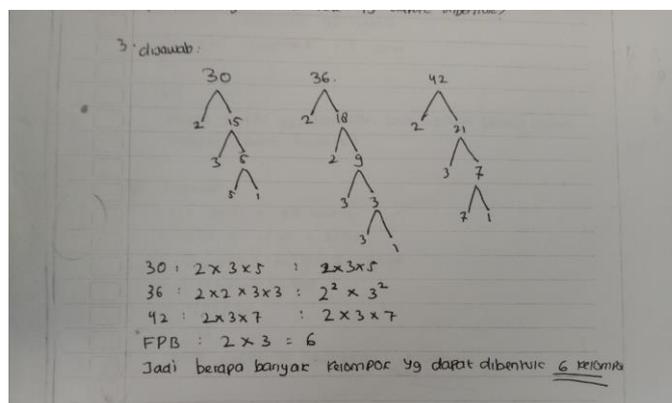
Sedangkan Gambar 8, S-26 sudah benar dalam membuat rencana tetapi hasilnya salah atau tidak ada hasilnya. Dikarenakan 1,5 jam tidak diubah kedalam satuan menit. Selain kesalahan diatas ada juga siswa yaitu S-6 yang menjawab dengan benar tetapi tidak lengkap (tidak dapat dilanjutkan). Ini dapat dilihat pada Gambar 9.



**Gambar 9. Jawaban S-6 Soal Nomor 3**

Pada Gambar 9 dapat dilihat bahwa tidak ada penyelesaian dari faktor 90. Karena bilangan yang diminta adalah 30, 45 dan 90.

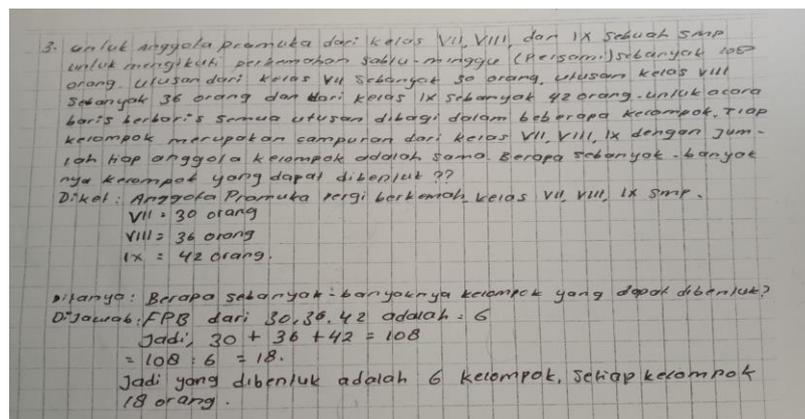
Tahap selanjutnya adalah mengetahui apakah subjek dapat melaksanakan rencana yang dibuat. Pada tahap ini, ada 25 siswa dari 30 siswa yang tidak melaksanakan rencana dimana ada 8 siswa yang tidak menyelesaikan rencana sama sekali dan 17 siswa melaksanakan penyelesaian tetapi prosedur tidak jelas atau tidak diselesaikan sampai tuntas. Berikut adalah salah satu hasil lembar kerja siswa pada tahap melaksanakan rencana.



**Gambar 10. Jawaban S – 13 Soal Nomor 3**

Berdasarkan Gambar 10 bahwa S – 13 melaksanakan rencana yang telah dibuat dengan pedoman tahap sebelumnya yaitu merencanakan strategi pembelajaran. Namun masih belum sempurna karena masih ada yang belum terselesaikan atau jawaban belum selesai. Dimana pada soal diminta berapa banyaknya kelompok yang dapat dibentuk dari masing – masing kelompok campuran dari kelas VII, VIII, dan IX.

Pada tahap selanjutnya yaitu terdapat 22 siswa yang tidak memenuhi tahapan memeriksa kembali. Yang mana 4 siswa tidak ada pemeriksaan atau keterangan lain dan 18 siswa, telah melakukan pemeriksaan tetapi tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat dari lembar jawaban siswa dibawah ini:



Gambar 11. Jawaban S-9 Soal Nomor 3

Dalam tahapan ini S-9 dinyatakan belum memenuhi keempat tahap penyelesaian masalah yaitu terutama dibagian memeriksa kembali karena pada tahap perencanaan masih terdapat kendala yang harus diselesaikan yaitu siswa tidak dapat menuliskan prosedur dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Oleh karena itu terdapat kendala pada tahap selanjutnya.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di SMPN 39 Pekanbaru, menunjukkan bahwa siswa melakukan kesalahan saat mengerjakan soal yang telah diujikan oleh peneliti. Setiap soal matematika dalam penyelesaiannya diselesaikan secara berurutan atau langkah demi langkah. Kemampuan setiap siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berbeda-beda, tergantung kepada sering atau tidaknya siswa menyelesaikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tersebut. Kesalahan pada langkah pertama akan menyebabkan kesalahan di langkah kedua, kesalahan pada langkah kedua akan menyebabkan kesalahan langkah ketiga dan seterusnya. Budiyo mengatakan jika siswa tidak melakukan kesalahan pada langkah kedua maka langkah ketiga sudah benar. Demikian pula jika siswa tidak melakukan kesalahan pada langkah pertama, langkah kedua akan dijawab dengan benar (Budiyo, 2008). Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika berarti siswa tidak mengerjakan soal dengan cermat atau tidak benar sama sekali. Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika menyebabkan siswa mengalami kekurangan selama proses belajar mengajar. Dari kekurangan ini dapat diperbaiki kembali sehingga kesalahan yang sama tidak terjadi kembali..

Sebelum mengujikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis di kelas VII SMPN 39 Pekanbaru, empat soal tersebut dilakukan uji validitas soal ada pada Tabel 1, tiga soal dalam kategori tinggi dan satu soal dalam kategori sedang. Untuk reabilitas soal KPK diperoleh hasil 0,77 dengan kriteria tinggi, sedangkan reabilitas soal FPB diperoleh hasil 0,45 dalam kategori sedang. Untuk tingkat kesulitan soal ada pada Tabel 1, soal nomor 1 kriteria mudah dan soal nomor 2, 3 dan 4 kriteria sedang. Untuk daya pembeda ada pada Tabel 1 memiliki kriteria soal

cukup baik dan baik. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, persentase kesalahan yang diperoleh adalah kesalahan yang terjadi pada setiap tahap penyelesaian suatu masalah matematis yaitu: Tahap 1 memahami masalah pada soal KPK yaitu 80% dan untuk 75% untuk soal FPB yang membuat kesalahan saat memahami soal. Pada Tahap 2, siswa membuat 54% kesalahan saat merencanakan penyelesaian soal KPK, sedangkan soal FPB sebanyak 66% kesalahan saat merencanakan penyelesaian. Pada soal KPK pemecahan masalah tahap 3 terdapat kesalahan siswa sebesar 81%, sedangkan pada soal FPB kesalahan pada tahap menyelesaikan masalah sebesar 83%. Dan pada Tahap 4 memeriksa kembali untuk soal KPK, kesalahan siswa adalah 85% , sedangkan pada soal FPB kesalahan pada tahap memeriksa kembali 76%.

Hasil analisis soal dan jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal – soal pemecahan masalah matematis yang diberikan peneliti tentang KPK di SMPN 39 Pekanbaru, adalah: (1) siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. (2) siswa melakukan kesalahan dalam memfaktorkan bilangan, (3) siswa melakukan kesalahan dalam perhitungan, (4) tidak menuliskan kesimpulan akhir dari soal yang diberikan. Namun bentuk kesalahan hampir sama untuk setiap soalnya. Berdasarkan lembar jawaban siswa, umumnya siswa sudah memahami pertanyaan yang diberikan peneliti, dan sepertiga siswa mengalami kesulitan menuliskan jawaban akhir atau menarik kesimpulan dari jawaban mereka.

Sedangkan hasil analisis soal serta jenis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematis yang diberikan peneliti tentang FPB di SMPN 39 Pekanbaru adalah: (1) siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. (2) salah memahami makna soal (3) salah dalam melakukan pemfaktoran bilangan, (4) salah dalam memilih rumus (5) salah dalam perhitungan, (6) tidak menuliskan kesimpulan akhir dari soal yang diberikan. Namun bentuk kesalahan dari masing – masing soal hampir sama. Dilihat dari lembar jawaban, banyak siswa yang tidak memahami soal yang diberikan peneliti dan siswa mengalami kesulitan dalam menghitung, tidak menuliskan jawaban akhir atau membuat kesimpulan dari jawaban.

Berbeda dengan penelitian Angraini et al., (2019) menyimpulkan bahwa bentuk hasil analisis kemampuan siswa yang salah dalam menyelesaikan soal matematika terkait materi KPK dan FPB adalah siswa kelas IV SD Negeri 02 Langsa mampu dan memiliki kemampuan untuk memahami permasalahan pada materi FPB dan KPK.. Kemudian siswa dapat dan memiliki kemampuan merencanakan penyelesaian masalah pada materi FPB dan KPK. Dan sebagian siswa belum mengetahui cara membuat proses penyelesaian masalah pada materi FPB dan KPK, siswa belum mampu dalam proses penyelesaian dan dalam kemampuan memeriksa kembali jawaban yang telah dibuat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa banyak terjadi kesalahan dalam soal KPK. Artinya 85% siswa salah atau belum melakukan pemeriksaan kembali. Pada soal FPB, kesalahan yang sering terjadi adalah pada tahap menyelesaikan penyelesaian yaitu 83% siswa salah dalam menyelesaikan masalah pada soal.

## **REFERENSI**

- Angraini, H., Sofiyani, & Putra, A. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi FPB dan KPK di SD Negeri 02 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 132–142.
- Dinda Amalia, & Windia Hadi. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Hots Berdasarkan Kemampuan Penalaran Matematis. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 219–236.
- G, R., & S, H. (2017). *Pemecahan Masalah Matematika untuk PGSD*. PT Rosdakarya.

- Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan di SMPn Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 166–175.
- Murpratiwi, G., Nusantara, T., & Sa'dijah, C. (2016). *Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil ( KPK ) dan Faktor Persekutuan*. March.
- Mustaqim, B., & Astuty.Ary. (2009). *Ayo Belajar Matematika Untuk SD dan MI Kelas II*.
- Nasution, S. (2002). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara.
- Polya, G. (1973). *How to solve it : a New Aspect of Mathematics Method 2nd edition*. Princeton University Press.
- Ratnasari, D. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa*.
- Rusdianto, H. (2010). *Analisis Kesalahan Siswa Kelas VII-G SMPN Negeri 1 Tulangan Sidoarjo Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Perbandingan Bentuk Soal Cerita*. 031.
- Sari, K. D., Rismayanti, R., & Puspitasari, I. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Mts Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 965.
- Subekti, E. E. (2012). Menumbuh kembangkan Berpikir Logis dan Sikap Positif terhadap Matematika melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 1–11.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Alfabeta.
- Suryani, & Erma, Y. (2010). *Kesulitan Belajar*. PT. Rineka Cipta.
- Yuniati, S. (2012). Menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) Dengan Menggunakan Metode “PEBI.” *Beta*, 5(2), 149–165.